Pengembangan Media Podcast Edukatif untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa Sekolah Dasar

Ine Silvia Ningrum[1], Atang Sutisna[2], Nunu Nurfirdaus[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia
E-mail: inesylva466@gmail.com, atangsutisna@upmk.ac.id, nunu@umpk.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2025-07-07
Revised: 2025-08-18
Published: 2025-09-04

Keywords:
Learning Media;
Podcast;
Character;
Tolerance;
Elementary School Students.

Abstract
Training is a structured and well-organized learning activity designed for the community to develop skills in line with their talents and interests. The evaluation of the Handayani LKP Sewing Training Program using the CIPP Model showed positive results in terms of context, input, process, and product. Data validity was ensured through source and method triangulation. This research falls under the category of evaluative research with a qualitative approach. The method used is the CIPP evaluation model developed by Stufflebeam. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. Data validity was ensured through source and method triangulation. The program aligns with the participants' needs, features competent instructors, a relevant curriculum, and adequate facilities. The learning process was effective, marked by active participant involvement and proper instructor guidance. As a result, the program's objectives were achieved, participants acquired sufficient sewing skills, their self-confidence improved, and many successfully started their own home-based businesses.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-07-07
Direvisi: 2025-08-18
Dipublikasi: 2025-09-04

Kata kunci:
Media Pembelajaran;
Podcast;
Karakter;
Toleransi;
Siswa Sekolah Dasar.

Abstrak
Pelatihan merupakan kegiatan pembelajaran untuk masyarakat yang sudah terencana dan tertata dengan baik untuk menumbuhkan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat. Evaluasi Program Pelatihan Menjahit LKP Handayani menggunakan Model CIPP menunjukkan hasil positif dalam konteks, input, proses, dan produk. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang dirancang oleh Stufflebeam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode. Program ini sesuai dengan kebutuhan peserta, memiliki instruktur yang kompeten, kurikulum yang relevan, dan sarana yang memadai. Proses pembelajaran berlangsung efektif dengan partisipasi aktif peserta dan bimbingan instruktur yang tepat. Hasilnya, tujuan program tercapai, peserta memiliki keterampilan menjahit yang memadai, dan kepercayaan diri mereka meningkat, bahkan banyak yang berhasil memulai usaha rumahan sendiri.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan penting pendidikan adalah melahirkan manusia yang berkarakter. Untuk melahirkan manusia yang berkarakter dibutuh-kan proses dalam jangka panjang, terlebih proses yang dilakukan selama pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah (Priasti & Suyatno, 2021).

Karakter sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki moral yang kokoh. Sekolah perlu menciptakan budaya yang mendukung pengembangan karakter melalui pembelajaran yang terintegrasi, kegiatan ekstrakurikuler, serta teladan dari guru dan staf sekolah Karakter merupakan inti dari sebuah pendidikan, tanpa adanya karakter pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Nilai-nilai karakter sangat diperlukan oleh semua manusia untuk pedoman hidup setiap hari (Sukatin dkk., 2022).

Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan akademis, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan perilaku, sikap, dan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang Melalui pendidikan karakter ini, setiap individu dibimbing dan diajarkan untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter positif, dan keterampilan menarik minatnya. Melalui prosedur belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, sekolah dapat dijadikan sebagai lokasi pembentukan karakter siswa. Pembinaan karakter siswa yang mendapatkan pendidikan yang baik di sekolah dan diasuh dengan baik oleh orang tuanya di

rumah berdampak positif terhadap kemampuan siswa tersebut untuk berasimilasi dengan masyarakat (Kamal, 2023).

Strategi alternatif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap. Pendidikan karakter melalui pembiasaan sikap mencakup beberapa aspek, seperti memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, membiasakan perilaku positif, dan menciptakan suasana yang kondusif. Sikap merupakan bagian sentral dari identitas manusia, sehingga menjadi pengaruh utama bagi perilaku atau tindakan manusia sehari-hari, sikap juga dapat membedakan seseorang dengan orang yang lainnya serta dapat menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku (Septiani dkk., 2024)

Di dalam rumah, sikap seseorang bisa terbentuk dengan cara dasar salah satunya seperti mematuhi peraturan-peraturan yang ada di rumah, seperti dibiasakan untuk membersihkan kamar pribadi dan tidak boleh berkata kasar. Selain di rumah, pembentukan sikap juga dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah, karena siswa terbiasa untuk melakukan sikap-sikap yang baik melalui proses pembelajaran di kelas, peraturan yang sudah diterapkan oleh sekolah, dan kegiatan program sekolah yang mendukung pembentukan sikap siswa. Peran guru di sekolah sebagai sumber belajar siswa untuk mendesain dan melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pada proses dan hasil dari belajar siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran (Kusumawati &Sutisna, 2021: 12).

Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari maka akan membentuk pola pikir siswa, sehingga bisa menciptakan siswa-siswa yang berkarater toleransi dan mencegah adanya sikap intoleransi. Toleransi mental menghasilkan sikap terbuka dan kemauan untuk menerima perbedaan seperti suku, kebangsaan, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa, dan agama.

Salah satu sikap yang menjadi target sekaligus indikator keberhasilan bagi bangsa yaitu toleransi.Seseorang yang memiliki toleransi, tidak merasa tidak nyaman dengan keberadaan orang lain yang memiliki bahasa, agama, ras, kepercayaan dan pemahaman yang berbeda. seseorang dapat memperlakukan orang lain dengan baik, penuh pengertian, dan hormat melalui toleransi. Toleransi tidak melarang seseorang melakukan penilaian moral, tetapi menuntut agar menghargai perbedaan (Septiani dkk., 2024).

Dari beberapa pendapat diperoleh bahwa toleransi adalah salah satu sikap yang harus dimiliki dan tertanam pada diri setiap siswa untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan baik secara individu maupun secara kelompok seperti pada semboyan negara Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti walaupun berbeda-beda tapi tetap satu jua . Setiap siswa memiliki latar belakang, ciri khas, agama, suku dan bahasa yang berbeda-beda, maka dari itu setiap siswa harus saling menghargai satu sama lain. Sikap toleransi akan melahirkan sikap yang lain diantaranya yaitu persahabatan.

Setelah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Kondangsari Pada kalangan siswa sekolah dasar terdapat persoalan konflik dari keberagaman, karena dari keberagaman-keberagaman ini sering kali memunculkan kesalahpahaman. Contoh kasus dari Sekolah yang saya teliti yaitu SDN 1 Kondangsari terjadi dikalangan siswa disekolah dasar yaitu siswa yang rajin disekolah sering berinterkasi hanya dengan orang yang rajin kembali siswa saling mengejek satu sama lain, siswa tidak mematuhi peraturan sekolah, siswa bergurau saat guru menjelaskan pembelajaran. Kasus ini muncul karena tidak adanya sikap toleransi dari siswa tersebut seperti menerima, menghargai, dan menghormati pada perbedaan, masalah ini dapat menimbulkan pertentangan atau perselisihan.

Secara garis besar dikatakan bahwa siswa kelas IV memiliki karakteristik yang beragam dari aspek gaya belajar para siswa masuk ke semua gaya belajar mulai dari gaya belajar visual, auditori, dan gaya belajar kinestetik. Aspek karakter yang dimiliki masih kurang khususnya pada karakter bertanggung jawab, karena setiap pemberian tugas masih banyak yang belum bertanggung jawab dalam pekerjaannya, selain itu masih banyak siswa yang kurang dalam kejujurannya sehingga guru wali kelas IV masih perlu membantu siswa untuk meningkatkan karakter yang seharusnya dimiliki.

Penggunaan podcast diantaranya sebagai metode yang efektif untuk melatih kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam seluruh aspek kehidupan mereka, mulai dari sosialisasi hingga pendidikan. Media pembelajaran yang ada saat ini memerlukan adanya pengembangan menjadi lebih mudah diakses, digunakan dan dipahami oleh peserta didik. Banyak sekali media-media audio yang dibuat untuk memberikan sarana belajar yang fleksibel.

Pada awalnya, podcast hanya digunakan sebagai media untuk hiburan sebagai pengganti radio. Namun, seiring dengan perkembangannya penggunaan podcast memiliki potensi salah satunya dalam bidang pendidikan. Podcast sebagai media pembelajaran dinilai memberikan pengaruh yang efektif dan efisien terhadap proses pembelajaran karena dapat diakses dengan mudah dan tidak terbatas oleh verifikasi usia. Penggunaan podcast juga menyesuaikan dengan karakteristik siswa saat ini atau digital native.

Ciri- ciri digital native learners diantaranya adalah lebih memilih media dalam bentuk gambar, suara, dan video dibandingkan dengan tulisan, belajar apabila ada kesempatan serta memilih materi pembelajaran yang menyenang-kan. Media podcast sebagai media pembelajaran di era modern ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merangsang pemikiran, membangkitkan rasa cinta terhadap tanah air, dan menginspirasi semangat untuk menjaga budaya dan identitas bangsa. Oleh karena itu, pengembangan media podcast memiliki peluang besar untuk menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa kelas.

Media pembelajaran berbasis podcast memiliki efektifitas yang cukup dalam pembelajaran siswa di sekolah, penggunaan audiovisual menarik minat belajar siswa untuk memperhatikan materi yang di sampaikan pendidik dalam proses pembelajaran (Ilana dkk., 2021). Penelitian lainya dilakukan oleh (Kurniasari dkk., 2024) bahwa penggunaan media Audio berbasis Podcast pada tahap Uji coba lapangan dengan hasil rata-rata pretest yaitu 36,42 dengan kategori sangat rendah dan kemudian rata-rata postest yaitu 82.32 dengan kategori baik. Terjadi peningkatan sebesar 45,9% dan nilai N-gain 0,72 jika 0,72 ≥ 0,7 maka termasuk dalam kategori tinggi,hal ini menunjukan media Audio berbasis Podcast telah berhasil diterapkan dan memiliki nilai kevalidan dan memiliki dampak efektifitas.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan gap penelitian yakni belum adanya penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran Podcast terutama dalam membahas Karakter Toleransi. Kebaruan penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran Podcast untuk menanamkan karakter Toleransi. Penelitian ini tidak hanya menggunakan podcast sebagai media pembelajaran secara umum, tetapi secara spesifik mengembangkan konten yang dirancang untuk menanamkan dan meningkatkan karakter toleransi siswa.

Berdasarkan hal tersebut media pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter toleransi yaitu media berbasis teknologi. Di era digital, teknologi dan media sosial mengalami perkembangan yang sangat pesat. Media pembelajaran berbasis teknologi digital yang populer adalah podcast (Azhari dkk., 2023). Podcast merupakan jenis konten audio digital yang diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Podcast membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan cepat, sehingga mereka lebih siap untuk berdiskusi (Lestari & Fatonah, 2021). Dengan mengintegrasikan budaya lokal dan teknologi digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).* Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu, dalam hal ini media pembelajaran berupa podcast, serta menguji keefektifannya. Penelitian ini dilakukan secara rasional, empiris, dan sistematis, melalui tahapan-tahapan logis yang dapat diamati secara langsung dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya mengembangkan media, tetapi juga memvalidasi kualitas dan efektivitasnya dalam konteks pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Kondangsari. Penelitian menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh siswa dalam populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, kuesioner (angket), dokumentasi, dan validasi produk oleh ahli. Observasi yang digunakan bersifat nonpartisipan dan terstruktur untuk mengetahui kebutuhan siswa selama proses pembelajaran. Kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggapan peserta didik dan ahli terhadap media pembelajaran berbasis podcast. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui dokumentasi selama proses pengembangan. Validasi produk dilakukan oleh ahli media dan materi untuk menilai kelayakan dan kualitas produk sebelum diimplementasikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil observasi, wawancara, dan validasi ahli, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dan dikonversikan ke dalam kategori kelayakan. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur respon siswa dan guru melalui angket yang dianalisis menggunakan skala Likert dan persentase.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji validitas, uji normalitas, dan uji hipotesis untuk menguji kualitas dan efektivitas media pembelajaran berbasis podcast. Uji validitas dilakukan pada soal pre-test dan post-test menggunakan SPSS 27. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data. Sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan Uji-t Berpasangan atau Uji Wilcoxon, tergantung pada hasil distribusi data, untuk mengetahui perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur *Research and Development (R&D)*, yang menghasilkan produk berupa media podcast sebagai sarana pembelajaran. Proses pengembangannya mengikuti tahapan-tahapan sistematis, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa melalui media yang inovatif dan menarik.

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap Analisis dalam pengembangan media pembelajaran berbasis podcast dilakukan secara komprehensif untuk memahami kebutuhan dan karakteristik siswa kelas IV SDN 1 Kondangsari dalam pembelajaran karakter toleransi. Peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan wali kelas untuk mengidentifikasi rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai toleransi dan kurangnya daya tarik dari metode pembelajaran konvensional.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap media digital dan audiovisual, sehingga media podcast dipilih sebagai solusi inovatif yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Ruang lingkup materi yang dikembangkan mencakup konsep dasar toleransi, pentingnya menghargai perbedaan, serta contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, yang disusun secara relevan dan aplikatif berdasarkan kurikulum nasional.

Selanjutnya, dilakukan identifikasi karakter siswa, yang menunjukkan kesiapan dan minat mereka dalam menggunakan media berbasis teknologi. Untuk mendukung konten podcast, peneliti juga mengumpulkan sumber materi dan audio dari berbagai referensi yang valid dan sesuai kebutuhan.Akhirnya, peneliti menyusun rencana pengembangan secara sistematis, mencakup tahapan produksi hingga validasi media oleh para ahli, serta jadwal implementasi dan evaluasi. Tahapan ini menjadi dasar penting untuk pengembangan media pembelajaran berbasis podcast yang efektif, menarik, dan mendukung pembentukan karakter toleransi siswa.

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain dalam pengembangan media pembelajaran berbasis podcast berfokus pada perencanaan sistematis untuk merancang media yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada tahap ini, peneliti menetapkan langkah-langkah dalam pemilihan media, perancangan format, struktur konten, serta penyusunan instrumen evaluasi. Pertama, peneliti memilih media podcast karena dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik, mudah diakses, serta mendukung pembelajaran digital dan mandiri. Format yang dipilih adalah video podcast berdurasi 3–7 menit dengan tampilan yang menarik, memadukan narasi, ilustrasi visual, efek suara, dan musik latar untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa.

Produk Konten media podcast dirancang dengan struktur tiga bagian utama, dan dapat dilihat pada gambar-gambar dibawah ini :

Gambar 1. pembukaan Podcast

Pembukaan, isi utama, dan penutup, yang membahas pentingnya toleransi, definisi dan contoh konkret penerapan toleransi, serta ajakan untuk mengaplikasi-kannya dalam kehidupan sehari-hari. Narasi disampaikan dengan suara ramah anak, ilustrasi yang menarik, dan penggunaan efek audio yang mendukung suasana belajar yang nyaman.

Gambar 2. Isi *Podcast*

Gambar 3. Penutup podcast

Selain merancang media, peneliti juga menyusun tes acuan patokan berupa soal pilihan ganda dan uraian untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa dalam memahami dan menerapkan karakter toleransi. Tes dikembangkan berdasarkan tiga aspek karakter toleransi: kedamaian, menghargai perbedaan, dan kesadaran, serta melalui tahapan validasi isi, uji coba soal, dan revisi berdasarkan hasil statistik. Dengan rancangan ini, media podcast yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif, menyenangkan, dan mendukung peningkatan karakter toleransi siswa kelas IV secara optimal.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap Pengembangan dalam penelitian ini berfokus pada merealisasikan rancangan media pembelajaran berbasis podcast menjadi produk nyata yang siap digunakan dalam proses pembelajaran. Proses ini melibatkan serangkaian validasi untuk memastikan kelayakan media dari segi teknis maupun isi.

Uji kelayakan dilakukan melalui validasi oleh ahli media dan ahli materi, dengan menggunakan instrumen penilaian berbasis skala Likert. Penilaian ini mencakup aspek visual, audio, kebahasaan, serta kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Hasil penilaian kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat kelayakan.

Ahli media mengevaluasi aspek estetika, teknis, dan pedagogis dari media podcast, termasuk kejelasan audio, tampilan visual, serta daya tarik dan kemudahan penggunaan. Media memperoleh skor 47 dari 50, yang setelah dikonversi menghasilkan persentase 94%, dan dikategorikan "Sangat Layak" tanpa adanya saran revisi. lidasi oleh ahli materi (guru wali kelas IV) menilai isi konten terhadap kurikulum, relevansi, kedalaman, serta kemampuan materi dalam mendukung pembentukan karakter toleransi siswa. Media memperoleh skor 46 dari 50, dengan persentase 92%, yang juga masuk dalam kategori "Sangat Layak".

Berdasarkan hasil validasi dari kedua ahli, media pembelajaran berbasis podcast dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Validasi ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kualitas dari segi isi maupun tampilan, serta relevan dalam menanam-kan karakter toleransi pada siswa kelas IV.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan langkah lanjutan setelah media pembelajaran berbasis podcast dinyatakan "Sangat Layak" oleh ahli media dan ahli materi. Pada tahap ini, media diuji coba langsung kepada pengguna, yaitu siswa kelas IV dan guru di SD Negeri Kondangsari, untuk mengetahui efektivitas dan kepraktisan media dalam pembelajaran karakter toleransi.

Penilaian respon siswa dilakukan melalui angket yang di uji cobakan melibatkan 30 responden dengan skala Likert yang mencakup aspek estetika, komunikasi audio-visual, dan pembelajaran. Angket ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana media menarik perhatian, mudah dipahami, dan memotivasi siswa.

Tabel 1. Penilaian respon siswa

Total Skor	1.491
Skor Maksimal	150
Persentase	99,4%
Kriteria	Sangat Praktis

Artinya, media podcast dianggap sangat menarik dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru juga diminta mengisi angket untuk menilai media dari segi keterpakaian dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert, sama seperti pada siswa.

Tabel 2. Hasi Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,116	10	,200*	,961	10	,796
Posttest	,169	10	,200*	,950	10	,674
a. Jumlah skor akhir: 329						
b. Skor maksimal: 330						
c. Persentase: 99,69%						
d. Kategori: *Sangat Praktis*						

Penilaian ini menunjukkan bahwa guru sangat puas dengan media yang dikembangkan dan menganggapnya sangat membantu dalam proses pembelajaran karakter toleransi. Berdasarkan hasil uji coba kepada siswa dan guru, media pembelajaran berbasis podcast yang dikembangkan memperoleh respon sangat positif. Dengan skor di atas 99% dari kedua kelompok pengguna, media ini dikategorikan "Sangat Praktis", membuktikan bahwa media efektif dan dapat digunakan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran karakter di sekolah dasar.

5. Analisis Data
   a) Uji Normalitas

      Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest memiliki sebaran normal. Pengujian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah responden dalam penelitian kurang dari 50 orang. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

      Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data pretest adalah 0,796 dan untuk data posttest sebesar 0,674. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik.

   b) Uji Hipotesis

      Uji Paired Sample T-Test

      Untuk menguji hipotesis dan mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis podcast, digunakan uji Paired Sample T-Test dengan bantuan aplikasi SPSS 27. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,005, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media podcast.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis podcast memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter toleransi.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Podcast dalam Menanamkan Karakter Toleransi

   Pengembangan media pembelajaran berbasis podcast dalam rangka menanamkan karakter toleransi pada siswa dilakukan melalui proses yang sistematis berdasarkan pendekatan penelitian dan pengembangan *(Research and Development/R&D)*. Tahapan ini dimulai dari proses pengumpulan data melalui observasi dan angket yang disebarkan kepada guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, tantangan dalam proses pembelajaran, serta efektivitas metode yang sudah digunakan sebelumnya. Data yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar dalam merancang media yang sesuai dan menarik bagi siswa kelas IV.

   Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan penerapan sikap toleransi oleh siswa. Siswa menjadi lebih terbuka dalam menerima perbedaan, lebih mampu bekerja sama dalam kelompok yang beragam, serta menunjukkan peningkatan dalam menghargai pendapat orang lain. Guru juga

menyatakan bahwa media *podcast* memudahkan penyampaian nilai-nilai moral dengan pendekatan yang menyentuh sisi emosional siswa. Pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna. Selaras dengan penelitian (Adhitya *dkk*., 2019) dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis *Podcast* Pada Materi Sejarah Lokal Di Sumatera Selatan" mengatakan bahwa media pembelajaran berbasis *podcast* untuk materi sejarah lokal, dan menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai posttest siswa dengan N-gain 0,72, yang termasuk kategori tinggi.

Selanjutnya, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui pola kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pembelajaran dan menjadi acuan dalam menentukan tujuan pengembangan media. Peneliti kemudian menyusun kerangka isi podcast yang mencakup tema utama, subtopik, serta alur penyampaian yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Bahasa yang digunakan dirancang agar sederhana, komunikatif, dan mampu menjangkau pemahaman siswa secara efektif. Elemen interaktif seperti pertanyaan reflektif atau tugas sederhana juga disisipkan agar keterlibatan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat.

Tahapan berikutnya adalah proses produksi. Peneliti memilih perangkat rekaman yang memadai dan menggunakan perangkat lunak untuk proses perekaman serta pengeditan audio. Aspek kualitas suara menjadi perhatian utama karena media podcast sangat bergantung pada kejelasan dan kenyamanan audio dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Setelah proses produksi selesai, podcast diuji cobakan kepada siswa untuk memperoleh umpan balik.

Respon siswa digunakan untuk mengevaluasi isi, durasi, kualitas suara, dan daya tarik media yang dikembangkan. Berdasarkan masukan tersebut, peneliti melakukan revisi untuk menyempurnakan konten sebelum diterapkan secara lebih luas.

Tabel 3. Paired Samples Test Results

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-26.00067	17.21269	5.44313	-32.31388	-7.68745	-3.674	9	.005

Pengembangan ini tidak hanya memperhatikan aspek teknis, tetapi juga didasarkan pada pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik siswa sebagai audiens utama. Dengan mengikuti tahapan

pengembangan secara menyeluruh, media podcast yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Irkhamni dkk., 2021) yang menyatakan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Media yang efektif harus memiliki kemampuan untuk merekam, menyimpan, merekonstruksi, dan mentransmisikan informasi atau peristiwa secara menarik dan jelas. Oleh karena itu, dalam proses perencanaannya, peneliti mempertimbangkan berbagai aspek penting seperti pemilihan peralatan, perangkat lunak, serta gaya penyampaian konten yang sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi ini bertujuan agar media podcast tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan membekas dalam diri siswa.

2. Kelayakan Pengembangan Media

Media pembelajaran berbasis podcast yang dikembangkan dalam penelitian ini telah melalui proses validasi yang melibatkan ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakan produk. Berdasarkan hasil validasi, media memperoleh skor 94% dari ahli media dan 90% dari ahli materi, yang keduanya termasuk dalam kategori "sangat layak". Hasil ini mengindikasikan bahwa media tidak hanya sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga dirancang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Penilaian kelayakan dilakukan melalui instrumen angket yang dirancang berdasarkan skala Likert, kemudian diolah menggunakan rumus persentase untuk memperoleh nilai akhir kelayakan. Proses ini memberikan dasar yang objektif untuk

menentukan tingkat kelayakan media secara kuantitatif. Validasi oleh ahli media mencakup aspek visual, audio, kemudahan penggunaan, serta daya tarik tampilan, sementara validasi oleh ahli materi berfokus pada kesesuaian isi dengan kurikulum, ketercapaian tujuan pembelajaran, dan kejelasan penyampaian materi toleransi.

Media podcast dinilai memiliki keunggulan dalam menyampaikan nilai-nilai karakter melalui pendekatan audio yang komunikatif, naratif, dan menyentuh aspek afektif siswa. Karakter toleransi yang meliputi sikap menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak, serta sikap tenggang rasa dapat disampaikan melalui cerita, percakapan, atau narasi dalam bentuk podcast yang menarik perhatian siswa. Hal ini terbukti dari tingginya antusiasme siswa dalam memberikan respons positif terhadap media tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Adhitya *et al.,* 2019) dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Pada Materi Sejarah Lokal Di Sumatera Selatan" yang menunjukkan bahwa media podcast dapat meningkatkan pemahaman konseptual secara signifikan, dengan nilai N-gain sebesar 0,72 (kategori tinggi).

Selain validasi oleh para ahli, penilaian kelayakan juga diperkuat dengan hasil angket dari pengguna langsung, yaitu guru dan siswa. Respon dari siswa menunjukkan persentase 99,4%, sedangkan respon guru mencapai 99,69%, yang keduanya masuk dalam kategori "sangat praktis". Umpan balik yang diberikan melalui angket ini berperan penting dalam proses evaluasi dan penyempurnaan media. Jika terdapat masukan terkait aspek teknis atau substansi konten, maka dilakukan revisi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas media sebelum diterapkan secara luas.

Dengan hasil evaluasi dari berbagai pihak baik ahli maupun pengguna akhir dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis podcast ini telah memenuhi standar kelayakan dalam pengembangan media pembelajaran. Kelayakan ini tidak hanya dilihat dari segi teknis dan estetika, tetapi juga dari segi kebermanfaatan dalam mendukung pembelajaran yang bermakna, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter toleransi kepada siswa sekolah dasar.

3. Respon Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis podcast mampu memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket respon siswa, media ini memperoleh skor akhir sebesar 99,4%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Persentase ini mencerminkan ketertarikan dan antusiasme siswa terhadap penggunaan podcast dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang berkaitan dengan penanaman karakter toleransi.

Tingginya respon positif dari siswa menunjukkan bahwa media ini tidak hanya menyajikan materi dengan cara yang menarik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini mendukung pendapat (Habizar & Wijaya, 2024) yang menyatakan bahwa podcast memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi dan respon siswa dalam kegiatan belajar, sebagaimana terlihat dalam hasil penelitian ini yang memperlihatkan tingkat minat siswa yang tinggi terhadap media yang digunakan.

Lebih dari sekadar menarik perhatian, penggunaan podcast dalam pembelajaran juga turut membentuk kesadaran siswa mengenai pentingnya menghormati perbedaan, menghargai sesama, serta menumbuhkan sikap toleransi di lingkungan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa media podcast dapat menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga efektif dalam mendukung penguatan karakter.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis podcast tidak hanya efektif dalam menarik respon siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, integrasi media ini dalam proses pembelajaran dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian, media pembelajaran berbasis podcast terbukti mampu memberikan kontribusi signifikan dalam

menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Integrasi media ini dalam kegiatan pembelajaran sangat potensial untuk diterapkan secara lebih luas dalam rangka mendorong keterlibatan siswa, memperkuat karakter, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

4. Respon Guru

Selain validasi dari ahli media dan materi serta respon siswa, penelitian ini juga mengkaji tanggapan guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis podcast. Berdasarkan hasil angket yang diberikan, guru memberikan skor rata-rata sebesar 99,69%, yang dikategorikan sebagai "Sangat Praktis". Nilai ini mencerminkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi dari pihak guru terhadap penggunaan podcast sebagai media pembelajaran.

Para guru menilai bahwa media podcast sangat membantu dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Media ini dianggap mampu memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep karakter toleransi, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa penggunaan podcast efektif dalam membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media ini dinilai mendukung proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran. Dengan kemudahan akses dan pendekatan audio-visual yang disuguhkan, media podcast memberikan alternatif pembelajaran yang inovatif, sejalan dengan karakteristik peserta didik di era digital saat ini.

Secara keseluruhan, respon guru terhadap media pembelajaran berbasis podcast sangat positif, menunjukkan bahwa media ini tidak hanya layak digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membantu guru menanamkan nilai karakter, khususnya toleransi, kepada siswa secara efektif dan menyenangkan.

5. Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*

Evaluasi terhadap efektivitas media pembelajaran berbasis podcast dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest kepada siswa sebelum dan sesudah penggunaan media. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor rata-rata siswa, yaitu dari 68,00 pada pretest menjadi 88,00 pada posttest, yang mengindikasikan adanya kemajuan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan karakter toleransi.

Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, dengan nilai signifikansi pretest sebesar 0,796 dan posttest sebesar 0,674, keduanya berada di atas ambang batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, digunakan uji Paired Sample t-test. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Temuan ini menguatkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis podcast memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan karakter toleransi siswa.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini membuktikan bahwa media podcast tidak hanya efektif sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan, khususnya dalam hal toleransi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis podcast terbukti efektif dalam menanamkan karakter toleransi pada siswa kelas IV SD. Pengembangan media ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE, yang mencakup tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap awal melibatkan identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara

dengan guru kelas IV, yang menjadi dasar dalam merancang media podcast yang relevan, menarik secara audio, mudah diakses, dan sarat akan nilai-nilai toleransi.

Media yang telah dikembangkan kemudian diuji kelayakannya melalui validasi ahli dan respon pengguna. Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini masuk dalam kategori sangat layak, dengan perolehan skor 95,5% dari ahli media dan 93,5% dari ahli materi. Selain itu, respon positif juga ditunjukkan oleh peserta didik dengan nilai kelayakan sebesar 93,3% dan guru sebesar 99,69%, yang menunjukkan bahwa media podcast dinilai sangat praktis dan mampu mempermudah proses pembelajaran dalam membangun karakter siswa, khususnya karakter toleransi.

Evaluasi terhadap efektivitas media juga menunjukkan hasil yang signifikan. Peningkatan skor rata-rata siswa dari pretest sebesar 68,00 menjadi posttest sebesar 88,00 menunjukkan adanya perkembangan pemahaman siswa setelah menggunakan media podcast. Uji statistik dengan Paired Sample T-Test menghasilkan nilai signifikansi 0,005 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan karakter toleransi siswa. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis podcast tidak hanya layak dan praktis digunakan, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata terhadap perkembangan karakter peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengembangan media pembelajaran berbasis podcast, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada siswa dan guru agar pemanfaatan media ini dapat berjalan optimal. Bagi siswa, disarankan untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media podcast. Keaktifan ini penting untuk meningkatkan minat dan perhatian terhadap materi yang disampaikan, sekaligus mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam interaksi sosial di kelas, sebagai bentuk nyata dari pemahaman yang diperoleh melalui media pembelajaran ini.

Sementara itu, bagi guru, dianjurkan untuk mengintegrasikan media podcast ke dalam kegiatan pembelajaran secara rutin dan konsisten. Langkah ini penting agar efektivitas media semakin terasa dalam jangka panjang. Guru juga perlu memberikan arahan yang jelas kepada siswa mengenai cara memanfaatkan media podcast secara maksimal, serta membuka ruang untuk menerima umpan balik dari siswa maupun orang tua. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi aktif di grup kelas atau dalam bentuk pengumuman. Selain itu, guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam menunjukkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan, sehingga nilai-nilai karakter positif yang ingin ditanamkan melalui media podcast dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Ansori, A. M. (2018). Strategi pembentukan karakter toleransi pada siswa sekolah dasar multikultur dan dwibahasa SD Pribadi di Kota Bandung. *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology, 3*, 105–116.

Almuazam, B. (2017). *Keefektifan penggunaan media video pembelajaran "Rifan Anak Merdeka" terhadap hasil belajar Bahasa Jawa kelas VI MI Diponegoro 03 Karangklesem*. Universitas Negeri Semarang.

Asmi, A. R., Dhita, A. N., & Supriyanto. (2019). Pengembangan media pembelajaran audio berbasis podcast pada materi sejarah lokal di Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 49–56.

Azhari, N., Hidayat, W., & Suherman, M. M. (2023). Pengembangan media podcast terhadap kepercayaan diri siswa SMP Mutiara 4 Bandung. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 6*(2), 133–141. https://doi.org/10.22460/fokus.v6i2.11350

Fadillah, E. (2017). Podcast sebagai alternatif distribusi konten audio. *Kajian Jurnalisme, 1*(1).

Habizar, H., & Wijaya, M. S. (2024). The use of podcast as media for listening: An experimental research at the University of Jambi. *Scope: Journal of English Language Teaching, 8*(2), Article 2.

https://doi.org/10.30998/scope.v8i2.19577

Ilana, V. R., Hidayat, E., & Mardasari, O. R. (2021). Pengembangan media podcast untuk keterampilan menyimak mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. *Journal of Language Literature and Arts, 1*(2), Article 2. https://doi.org/10.17977/um064v1i22021p151-161

Irkhamni, I., Izza, A. Z., Salsabila, W. T., & Hidayah, N. (2021). Pemanfaatan Canva sebagai e-modul pembelajaran matematika terhadap minat belajar peserta didik. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan, 2*, 127–134.

Kamal, K. K. A. (2023). Implementasi sikap toleransi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 8*(1), Article 1. https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938

Kurniasari, S., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Pengaruh podcast sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN, 3*(1), 146–154. https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2763

Kusumawati, D., & Sutisna, A. (2021). Merdeka belajar dalam konteks kemandirian belajar siswa; respon terhadap regulasi baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Lensa Pendas, 6*(1), 11–17.

Lestari, D., & Fatonah, K. (2021). Pemanfaatan media podcast dalam pembelajaran menyimak bagi siswa kelas IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin, 4*. https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/download/178/177

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat, 3*(1), 171.

Nuryanah, Zakiah, L., Fahrurrozi, & Hasanah, U. (2021). Pengembangan media pembelajaran Webtoon untuk menanamkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(5).

Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan, 7*(2), 395–407.

Seels, B., & Richey, R. (1994). *Teknologi pembelajaran: Definisi dan kawasannya*. Universitas Negeri Jakarta.

Septiani, H., Hastuti, D. N. A. E., & Budyartati, S. (2024). Analisis nilai karakter toleransi siswa kelas IV di SDN 01 Demangan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 5*(0), 1121–1128.

Silaban, A. D., Amirulloh, M., & Rafianti, L. (2020). Podcast: Penyiaran atau layanan konten audio melalui internet (over the top) berdasarkan hukum positif di Indonesia. *Jurnal Legalitas, 13*(02), 132–146.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media pengajaran (Penggunaan dan pembuatannya)*. Sinar Baru Algensindo Offset.

Sudrirman, L., Astuty, D., Kwek, K., Risandi, K., Arifin, S., & Chanrico, W. (2021). Sikap toleransi antar budaya di Indonesia. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro), 3*(1), 667–675.

Sukatin, Nur'aini, Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). Pendidikan karakter anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2*(2), Article 2. https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783

Sutisna, A., Zaenal, R. M., & K, K. (2023). Focusky application-based learning media in the "Merdeka" curriculum in elementary schools. *Profesi Pendidikan Dasar.* https://doi.org/10.31602/dl.v6i1.10459